

Eksistensi Motivasi dalam Meningkatkan Potensi Personal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Muhammad Sapii Harahap¹⁾, Salsa Ikhlasiah²⁾ Nunzairina³⁾

Email: muhammadsapii23@gmail.com¹⁾, salsaikhlasiah993@gmail.com²⁾,
nunzairina29@gmail.com³⁾

^{1&2)} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The main sources of Islamic references are the Qur'an and Hadith. These two sources of law provide encouragement to each individual to always try to increase the potential in him, both the potential is beneficial for life in this world and beneficial for life in the hereafter. With the ultimate goal of achieving behavior change, motivation is needed. Motivation is one of the elements that encourage a person to need to increase his potential. Motivation has an important role and determines a person's success in achieving the goals he sets or realizing his hopes. This research uses literature research (library research) or literature research with a qualitative approach, that data comes from books, journals, books, and other scientific writings. In collecting data used documentation techniques. The sources of data collected in this study consisted of primary and secondary data sources. The primary data from this research are several verses of the Qur'an, the hadith of the prophet and the book of interpretation. The secondary data in this study are in the form of supporting documents in this study such as books, articles, and journals. Extrinsic and intrinsic motivation have a positive influence as an individual driver in developing his potential. There are several verses of the Koran and the hadith of the prophet contained in it extrinsic and intrinsic motivation.

Keywords: *Existence of Motivation, Personal Potential, Quran and Hadith.*

Abstrak

Sumber utama dalam rujukan Islam adalah Alquran dan Hadis. Kedua sumber hukum ini memberikan dorongan kepada setiap individu untuk selalu berusaha meningkatkan potensi-potensi dalam dirinya baik potensi itu bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun bermanfaat bagi kehidupan di akhirat. Dengan tujuan akhir untuk mencapai perubahan perilaku, diperlukan motivasi. Motivasi merupakan salah satu unsur yang mendorong seseorang untuk perlu meningkatkan potensi dirinya. Motivasi memiliki peran penting dan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya atau mewujudkan harapannya. Penelitian ini menggunakan penelitian literature (library research) atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang data-data penelitiannya bersumber dari buku, jurnal, kitab, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer dari penelitian ini, yaitu beberapa ayat Alquran, hadis nabi dan kitab tafsir. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini seperti buku-buku, artikel, dan jurnal. Motivasi ekstrinsik maupun intrinsik memiliki pengaruh yang positif sebagai pendorong individu dalam mengembangkan potensinya. Terdapat beberapa ayat-ayat Alquran dan hadis nabi terkandung di dalamnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

Kata Kunci: *Eksistensi Motivasi; Potensi Personal; Alquran dan Hadis.*

Cara Mensitasi Artikel:(APA 6)

Harahap, M. S., & Ikhlasiah, S & Nunzairina, N. (2022). Eksistensi Motivasi Dalam Meningkatkan Potensi Personal Dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadis. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 128-141. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.587>

*Corresponding Author:

muhammadsapii23@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI
Auliaurasyidin Tembilahan, Jl. Gerilya No. 12
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 23/09/2022
Direvisi : 03/11/2022
Diterbitkan : 31/12/2022

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.587>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Sumber utama dalam rujukan Islam adalah Alquran dan hadis. Kedua sumber hukum ini memberikan dorongan kepada setiap individu untuk selalu berusaha meningkatkan potensi-potensi dalam dirinya baik potensi itu bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun bermanfaat bagi kehidupan di akhirat. Anjuran untuk meningkatkan potensi diri dibarengi dengan pentingnya komponen-komponen pendukung yang dapat meningkatkan potensi tersebut. Di antara komponen utama yaitu motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri atau motivasi internal, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sekitarnya atau motivasi eksternal. **Muhammad Idris, “Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam,” Ta’dibi VI, No. September 2017 (2018): 21–41.**

Dengan tujuan akhir untuk mencapai perubahan perilaku, diperlukan motivasi. Motivasi merupakan salah satu unsur yang mendorong seseorang untuk perlu meningkatkan potensi dirinya. (Harahap 2019b:h. 57) Motivasi memiliki peran penting dan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya atau mewujudkan harapannya. **Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” Didaktika 12, No. 2 (2018): 117–34.** Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi dan hasil kerja yang dicapainya.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yaitu suatu keadaan yang berasal dari (Harahap 2019a:h. 78) dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bergerak dan beraktifitas dan motivasi ekstrinsik (Harahap et al. 2022:h.87) yaitu suatu keadaan yang datang dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk menyelesaikannya aktivitasnya atau melakukan hal-hal yang mengarah kepada (Harahap and Isnawati 2021:h.28) tercapainya tujuan yang akan dicapainya. Ada tidaknya motivasi sangat mempengaruhi kemajuan kapabilitas seseorang. **vani Rahmayani dan Rizki Amalia, “Strategi Peningkatan Motivasi**

Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas,” *Journal On Teacher Education* 2, No. 1 (2020): 18–24.

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti mengarahkan dengan memberikan dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. **ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (2017): 216–32.** Selanjutnya diserap dalam bahasa Inggris *motivation* berarti pemberian motif, (Harahap 2022:h.54) hal yang memberikan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. **zulvia Trinoval; Rahmita Sari; Nini, “Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Quran Hadis di Man Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 1 (2018): 1–17.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sengaja atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan alasan tertentu. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 952).

Dari segi terminologi menurut Wina Sanjaya dan Woodworth mengatakan motivasi adalah motivasi yang dapat mendorong cara berperilaku tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald mengatakan motivasi adalah penyesuaian energi dalam karakter individu yang digambarkan oleh perkembangan emosional (Muhammad Sapii Harahap 2022:h. 97) (sentimen) dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Menurut Motivasi menurut Oemar Hamalik adalah sesuatu yang memberi energi pada munculnya suatu kegiatan, membimbing kegiatan tersebut menuju pencapaian tujuan yang ideal, dan memutuskan pada akhirnya kegiatan tersebut. **Elfrida Khoerunnisa dan Gisella Arnis Grafiyana, “Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar,” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, No. September (2019): 38–44.**

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang serta memiliki kemungkinan (M. S. Harahap 2020:h. 243) bisa dikembangkan dan berubah menjadi aktual diistilahi dengan potensi. Berdasarkan pendapat Purwanto menyampaikan bahwa potensi

adalah semua kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang masih ada dalam diri individu selama masa perkembangannya (Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd., Turham AG, S.Ag., M.Pd., Isnawati, MA., Abbas Siregar, M.Pd., Nunzairina, M.Ag., Muhammad Sapii Harahap, M.Pd. 2022:h. 134) yang dapat diwujudkan atau di realisasikan. Potensi diri juga bisa dimaknai sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dalam dirinya dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. **Ama Amaliyah dan Azwar Rahmat, “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan,” *Journal of Elementary Education* 5, No. 1 (2021): 28–45.**

Adapun kemampuan dalam bahasa ilmiah diistilahi dengan kapabilitas. kemampuan atau kecakapan. Kemampuan atau kecakapan dalam bahasa arab di kenal dengan istilah المهارة sedangkan dalam bahasa Inggris di istilahi dengan skill. (Al-Ba’labaky, 1995: 1077).

Maksud dari kemampuan atau kecakapan, yaitu mempunyai kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu. Karena motivasi adalah dorongan utama dalam diri seseorang yang harus diciptakan, dipertahankan, dan dipertahankan. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas beberapa ayat dalam alquran yang membuktikan eksistensi motivasi eksternal maupun internal dalam kapabilitas personal seseorang.

Dari sebagian uraian di atas, cenderung beralasan bahwa motivasi merupakan suatu dukungan pada individu untuk melakukan upaya-upaya mengubah tingkah laku dan meningkatkan keterampilan dan potensi dirinya, baik dari segi mental, penuh perasaan, maupun psikomotorik, baik berasal dari dalam diri mereka sendiri atau berasal dari peningkatan yang diberikan oleh keadaan mereka saat ini. Jadi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan oleh individu. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas beberapa ayat dalam Alquran yang membuktikan adanya eksistensi motivasi eksternal maupun internal dalam meningkatkan potensi seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian library research dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis motivasi dari data-data kepustakaan yaitu beberapa dalil baik Alquran maupun hadis serta kitab tafsir untuk membuktikan eksistensi motivasi dalam meningkatkan kapabilitas personal individu.

Penelitian ini menggunakan penelitian literature (*library research*) atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang data-data penelitiannya bersumber dari buku, jurnal, kitab, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sehingga kajian ini dapat dikatakan sebagai lawan dari penelitian lapangan. (Sugiyono, 2019:135).

Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber informasi berupa buku, transkrip, catatan, notulen dan sebagainya. (Nursapia Harahap, 2020: 32).

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer dari penelitian ini, yaitu beberapa ayat Alquran, hadis nabi dan kitab tafsir. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini seperti buku-buku, artikel, dan jurnal. kemudian data-data tersebut dipaparkan dengan menggunakan tabel dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Alquran, terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan terkait motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Allah memotivasi hamba-hambanya melalui firman-firmannya di dalam kitab Alquran maupun melalui sabda nabinya muhammad saw. Berikut beberapa ayat-ayat Alquran beserta tafsirnya serta sabda Nabi yang terkandung di dalamnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١﴾

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Di dalam ayat diatas di ketahui bahwa terdapat motivasi ekstrinsik bagi penuntut ilmu berupa janji dan ganjaran yang akan di berikan Allah kepada orang-orang berilmu dengan diangkatnya derajat mereka.

Adapun tafsir ayat di atas menurut Ibnu Katsir, yaitu: Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah ﷻ tidak akan menyiakan hal tersebut, bahkan dia kan memberi balasan kepadanya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan dirinya karena Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Oleh karena itulah Allah ﷻ berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Imam ahmad meriwayatkan dari Abuth Thufail ‘Amir Bin Watsilah, bahwa Nafi’ bin ‘Abdil Haris pernah bertemu dengan Umar bin Khattab di Asafan. Umar mengangkatnya menjadi pemimpin Makkah lalu umar berkata kepadanya: “Siapakah yang engkau angkat sebagai khalifah atas penduduk lembah? Ia menjawab: yang aku angkat sebagai khalifah atas mereka adalah Ibnu Abzi. Salah seorang budak kami yang telah merdeka. Maka Umar bertanya: “Benar engkau telah mengangkat seorang mantan budak sebagai pemimpin mereka? Dia pun

berkata:” Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya dia adalah seorang yang ahli membaca kitabullah (Alquran) memahami ilmu *faraidh* dan pandai berkisah.” Lalu Umar berkata: “Sesungguhnya nabi kalian telah bersabda:

(إن الله يرفع بهذا الكتاب قوماً ويضع به آخرين)

Sesungguhnya Allah ﷻ mengangkat suatu kaum karena kitab ini (Alquran) dan merendahkan dengannya sebagian lainnya. (H.R Muslim dari Az-Zuhri.) (Syekh, 1994: 1653).

Adapun penafsiran ayat tersebut berdasarkan tafsir Kementrian Agama Indonesia, yaitu: ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut:1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka. 2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir. 3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat.

Memberi kelapangan kepada sesama Muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah saw. Beliau bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya. (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah)

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah ﷻ akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. (Departemen Agama RI, 2011: 765).

Ayat selanjutnya yaitu dalam surah Al-Hasyar ayat 8. Allah ﷻ berfirman:

﴿لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ۝ ٨﴾

8. *(Harta rampasan itu pula) untuk orang-orang fakir yang berhijrah, yaitu orang-orang yang diusir dari kampung halamannya dan (meninggalkan) harta bendanya demi mencari karunia dari Allah, keridaan(-Nya), serta (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang benar.*

Tafsir ayat di atas menurut Ibnu Katsir, yaitu: Allah menjelaskan tentang keadaan orang-orang fakir yang berhak mendapatkan harta *fai* bahwa mereka adalah yang diusir dari kampung halaman dan harta benda mereka (karena) mencari karunia Allah ﷻ dan keridhaan-Nya. Maksudnya, mereka meninggalkan kampung halaman mereka dan menyelisihi kaum mereka karena mencari keridhaan Allah ﷻ. Dan mereka itu adalah orang-orang yang ucapan mereka dibenarkan oleh amal perbuatan mereka, dan mereka adalah para pemuka muhajirin. Syeikh, Lubaabut Tafsir ibni Katsir.

Adapun penafsiran ayat tersebut berdasarkan tafsir Kementerian Agama Indonesia, yaitu: ayat ini menerangkan bahwa orang yang berhak memperoleh pembagian harta *fai* dalam ayat 7 di atas, adalah orang-orang Muhajirin karena mereka dianggap kerabat Rasulullah saw. Mereka sebagai Muhajirin telah datang ke Medinah mengikuti Rasulullah saw berhijrah dengan meninggalkan kampung

halaman, sanak keluarga, harta benda, dan handai tolan yang biasa membantu mereka. Di Medinah mereka hidup dalam keadaan miskin, tetapi mereka adalah pembela Rasul dan pejuang di jalan Allah. Seakan-akan dengan ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar memperhatikan mereka dengan menyerahkan sebagian *fai* ini untuk mereka.

Oleh karena itu, Allah menyediakan pahala yang besar untuk mereka sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadis Nabi saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَشِّرُوا يَا مَعْشَرَ صَعَالِكِ الْمُهَاجِرِينَ بِالنُّورِ النَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَاءِ النَّاسِ يَنْصَفُ يَوْمَ ذَلِكَ خُمُسُ مِائَةِ سَنَةٍ. (رواه أبو داود عن أبي سعيد الخدري)

Rasulullah ﷺ bersabda, “Berilah kabar gembira wahai kaum Muhajirin yang miskin dengan cahaya yang sempurna di hari Kiamat. Kalian masuk surga lebih dahulu setengah hari sebelum orang-orang kaya. Setengah hari (pada hari Kiamat) adalah selama lima ratus tahun (masa di dunia).” (Riwayat Abu Dawud dari Abu Sa’ad Al-Khudri). Orang yang memiliki sifat dan keadaan seperti orang Muhajirin itu ada sepanjang masa selama ada perjuangan menegakkan agama Allah. Oleh karena itu, perintah dalam ayat ini berlaku juga bagi kaum Muslimin saat ini dan kaum Muslimin di masa yang akan datang. RI, Al-Qur ’ An dan Tafsirnya.

Ayat selanjutnya, yaitu dalam surah Al-Lail ayat 18-20. Allah ﷻ berfirman:

﴿ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ۚ ۱۸ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُمْ نِعْمَةً تُجْزَىٰ ۱۹ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ۲۰ ﴾

18. Yang menginfakkan hartanya (di jalan allah) untu membersihkan (diri dari sifat kikir dan tamak). 19. Tidak ada suatu nikmat pun yang diberikan seseorang kepadanya yang harus dibalas. 20. Kecuali (dia memberikannya semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Mahatinggi.

Adapun tafsir ayat di atas menurut Ibnu Katsir, yaitu Orang yang membelanjakan hartanya dalam ketaatan kepada *Rabb*-nya untuk mensucikan diri, harta, dan yang telah dianugerahkan Allah ﷻ kepadanya berupa agama dan dunia. Dia tidak mengeluarkan hartanya itu untuk balasan bagi orang yang telah berbuat baik kepadanya. Tetapi dia berikan harta itu karena keinginan keras untuk bisa melihat-Nya di akhirat kelak, di taman surga. (Syekh 1994)

Adapun penafsiran ayat tersebut berdasarkan tafsir Kementrian Agama Indonesia, yaitu: orang yang memberikan kekayaannya untuk membantu orang lain untuk menyucikan dirinya akan terjauh dari neraka. Contoh orang yang paling takwa adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq yang telah menggunakan seluruh kekayaannya untuk memerdekakan orang-orang lemah dan perempuan-perempuan yang masuk Islam dan membantu mereka. Orang-orang yang bertakwa membantu orang lain bukan karena orang itu berjasa kepadanya yang karena itu ia perlu membalasnya. Ia membantu orang itu semata-mata karena mengharapkan rida dan surga Allah di akhirat. RI, Al-Qur ' An dan Tafsirnya. Berikut tabel terkait analisis eksistensi motivasi dalam dalil-dalil yang telah di paparkan di atas.

NO	LAFAZ DALIL	POTENSIAL	MOTIVASI	JENIS MOTIVASI
1	يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)	Beriman dan menuntut ilmu	Allah menjanjikan kepada orang yang beriman kepada allah dan orang yang berilmu beberapa derajat	Ekstrinsik
2	إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين (الحديث)	Mentadabburi alquran dan berhukum dengannya	Rasulullah mengabarkan bahwa allah mengangkat suatu kaum dengan alquran dan menghinakan	Ekstrinsik

			kaum yang lain	
3	وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (الحديث)	Menolong sesama	Allah menolong seorang hamba selagi ia menolong saudaranya	Ekstrinsik
4	يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ (الحشر: 8)	Menolong Allah dan rasulnya	Harapan mendapat keutamaan dari allah dan keridhaannya	Intrinsik
5	أَبَشِرُوا يَا مَعْشَرَ صَعَالِيكِ الْمُهَاجِرِينَ بِالنُّورِ النَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَاءِ النَّاسِ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ (الحديث)	Berjihad di jalan Allah meskipun dalam keadaan fakir	Rasulullah mengabarkan bahwa kaum fakir muhajirin akan masuk ke surga lebih cepat dari orang kaya diantara mereka	Ekstrinsik
6	الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ١٨ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ١٩ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ 20 (الليل: 18-20)	Memberi harta	Memberikan harta untuk menyucikan diri karena allah (dengan keikhlasan hati)	Instrinsik

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa ayat dan hadis nabi yang terkandung dalamnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik meliputi: janji berupa diangkat derajat oleh Allah, mendapatkan pertolongan dari Allah, dan dimasukkan ke surga lebih cepat, serta peringatan berupa direndahkan derajat oleh Allah. Sementara motivasi intrinsik meliputi: motivasi mendermakan harta ikhlash karena Allah dan harapan mendapat keutamaan serta keridhaan dari Allah. Sementara potensi-potensi yang dapat dikembangkan, yaitu: keimanan, kecerdasan, dan sikap sosial yang positif.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik memiliki pengaruh yang positif sebagai pendorong individu dalam mengembangkan potensinya. Kedua motivasi ini saling berkaitan. Di awal perkembangan manusia membutuhkan rangsangan dari luar dirinya untuk berprestasi seperti hadiah, pujian dan imbalan. Rangsangan-rangsangan tersebut memberikan kesempatan untuk melatih jiwa agar terbiasa melakukan kebaikan dan berprestasi sampai pada tahap manusia menyadari bahwa kemahiran dan prestasi sangat dibutuhkan. Meskipun motivasi intrinsik merupakan motivasi ideal yang mendorong perkembangan potensi personal, motivasi eksternal juga memiliki pengaruh terhadap munculnya motivasi internal ini dalam diri seseorang. Dengan demikian Alquran dan hadis menggunakan motivasi eksternal untuk memicu peningkatan terhadap kapabilitas personal individu berupa janji dan peringatan.

KESIMPULAN

Motivasi ekstrinsik maupun intrinsik memiliki pengaruh yang positif sebagai pendorong individu dalam mengembangkan potensinya. Terdapat beberapa ayat-ayat Alquran dan hadis nabi terkandung di dalamnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik yang didapatkan meliputi: janji berupa diangkat derajat oleh Allah, mendapatkan pertolongan dari Allah, dan dimasukkan ke surga lebih cepat, serta peringatan berupa direndahkan derajat oleh Allah. Jadi motivasi ekstrinsiknya berupa janji dan peringatan. Sementara

motivasi intrinsik yang di dapatkan meliputi: motivasi mendermakan harta ikhlash karena Allah dan harapan mendapat keutamaan serta keridhaan dari Allah. Jadi motivasi intrinsiknya berupa sikap ikhlash dan adanya harapan. Kedudukan motivasi dalam diri individu sangat. Sementara potensi-potensi yang dapat dikembangkan, yaitu: keimanan, kecerdasan, dan sikap sosial yang positif. Beda motivasi akan mengakibatkan kesungguhan yang bervariasi. Motivasi yang kuat akan menjadikan seseorang tergerak dengan sendirinya untuk aktif dan bersemangat dalam meningkatkan kapabilitas dirinya. Oleh karena itu disarankan kepada para guru untuk senantiasa memupuk motivasi siswa untuk menunjang motivasi ekstrinsiknya. Dan bagi para siswa disarankan untuk memahami bahwa menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar senantiasa berprestasi dan berubah sikap lebih baik merupakan hal yang perlu diperhatikan. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi terhadap penelitian ini sampai penerbitan artikel ini terkhusus kepada STAI As-Sunnah Deli Serdang.

REFERENSI

- Al-Ba'labaky, Munir. 1995. *Al-Maurid (Kamus English-Arab)*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin.
- Amalia, Vani Rahmayani dan Rizki. 2020. “*Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas.*” *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 2(1).
- Amaliyah, AmaAam, and Azwar Rahmat. 2021. “*Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan.*” *Journal of Elementary Education* 5(1).
- Arianti. 2018. “*Peranan Guru Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar.*” *Didaktika* 12(2).
- Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd., Turham AG, S.Ag., M.Pd., Isnawati, MA., Abbas Siregar, M.Pd., Nunzairina, M.Ag., Muhammad Sapii Harahap, M.Pd., Dkk. 2022. *Book Chapter “ Sistem Finansial Pendidikan .”*
- Grafiyana, Elfrida Khoerunnisa dan Gisella Arnis. 2019. “*Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar.*” *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 1(September).

- Harahap, Muhammad Sapii. 2019a. “Pelaksanaan Pendidikan Boarding School Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.”
- Harahap, Muhammad Sapii. 2019b. “Sejarah Dinasti Bani Umaiyah Dan Pendidikan Islam.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4(2).
- Harahap, Muhammad Sapii. 2020. *Boarding School Perguruan Tinggi Islam (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*. PKBM AL-AMIN.
- Harahap, Muhammad Sapii. 2022. “Observing the Development of the As-Sunnah Islamic College.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7(1).
- Harahap, Muhammad Sapii, and Isnawati Isnawati. 2021. “Teachers’ perceptions Of Reward And Punishment And Its Implementation In Learning At Smp It Khairul Imam Medan.” Pp. 185–92 in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*. Vol. 2. Medan: Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah of Sumatera Utara.
- Harahap, Muhammad Sapii, Benny Munardi, Zulham Effendi, Daryanto Setiawan, Fian Triadi, Dasa Syawal Syahputra, and Junaidi Junaidi. 2022. “Learning Al-Quran and Arabic at the Orphanage.” *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1).
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. edited by H. Sazali. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Idris, Muhammad. 2018. “Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibi VI*(September 2017).
- Muhammad Sapii Harahap. 2022. *Sejarah Pendidikan Islam*. As-Sunnah Press.
- Nini, Zulvia Trinoval; Rahmita Sari; 2018. “Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Quran Hadis Di Man Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(1).
- RI, Departemen Agama. 2011. *Al-Qur ’ An Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta.
- Syeikh, Abdullah ibn Muhamad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Ali. 1994. *Lubaabut Tafsir Ibni Katsiir*. Kairo: Muassasah Daar Al-Hilaal Khairo.